



Pelatihan Fotografi (Motrek) Bagi Guru SMP dalam Upaya Revitalisasi Bahasa Daerah Untuk Tunas Bahasa Ibu di Balai Bahasa Provinsi Bali

I Nyoman Agus Suarya Putra¹, Aniek Suryanti Kusuma², Ayu Gede Willdahlia³, Desak Made Dwi Putra⁴, I Ketut Sutarwiyasa⁵, Putu Satria Udyana Putra⁶, Ni Wayan Wardani^{7*}, Ni Made Mila Rosa Desmayani⁸, Putu Gede Surya Cipta Nugraha⁹, Eddy Hartono¹⁰, Gede Surya Mahendra¹¹

¹⁻¹⁰ Program Studi Teknik Informatika, Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Indonesia, 80225

¹¹ Program Studi Sistem Informasi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia, 81116

E-mail*: niwayan.wardani@instiki.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i3.962>

Info Artikel:

Diterima :

10-07-2022

Diperbaiki :

19-12-2022

Disetujui :

21-12-2022

Kata kunci : Pelatihan fotografi,
Revitalisasi bahasa daerah,
Tunas bahasa ibu.

Abstrak: Pemakaian Bahasa Bali yang menurun terutama di kalangan generasi muda menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh Balai Bahasa Provinsi Bali untuk segera mengadakan program revitalisasi Bahasa. Salah satu kegiatan dalam program revitalisasi Bahasa Daerah adalah kegiatan pelatihan fotografi (motrek) untuk Guru SMP yang bertujuan agar revitalisasi bahasa dimulai dari ranah sekolah yaitu Guru dan Siswa. Harapannya di dalam kehidupan sehari-hari tidak jauh dari fotografi. Foto-foto yang dihasilkan dapat diberikan keterangan dalam Bahasa Bali terutama saat mengunggah ke sosial media. Pelatihan yang berlangsung selama 4 hari, menghadirkan peserta sejumlah 75 Guru SMP Negeri. Pelatihan diisi dengan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab dan praktek langsung menggunakan ponsel peserta masing-masing. Hasil posttest menunjukkan peningkatan pemahaman materi sebesar 48% dari hasil pretest sebelumnya.

Abstract: The declining use of the Balinese language, especially among the younger generation, is something that the Bali Provincial Language Center needs to pay attention to immediately holding a language revitalization program. One of the activities in the regional language revitalization program is a photography training activity (motrek) for junior high school teachers which aims to revitalize language starting from the

**Keywords : Photography
Training, Language
Revitalization Program, Tunas
Bahasa Ibu**

school realm, namely teachers and students. His hope in everyday life is not far from photography. The resulting photos can be given a description in Balinese, especially when uploading to social media. The training lasted for 4 days, attended by 75 State Middle School teachers. The training was filled with delivery of material, discussions, questions and answers and hands-on practice using each participant's cell phone. The results of the posttest showed an increase in understanding of the material by 48% from the results of the previous pretest.

Pendahuluan

Program Revitalisasi Bahasa Daerah yang merupakan program perlindungan terhadap Bahasa daerah di Indonesia telah diluncurkan oleh Menteri Nadiem Anwar Makarim bertepatan dengan Merdeka Belajar Episode 17 pada Tanggal 22 Februari 2022, mengingat dari 718 bahasa ibu yang sudah teridentifikasi di seluruh Indonesia, 25 bahasa daerah terancam akan punah, 6 dinyatakan kritis dan 11 bahasa telah dinyatakan punah. Hal tersebut menjadi platform yang perlu diperhatikan oleh Balai Bahasa se-Indonesia.

Salah satu Balai Bahasa di Indonesia yang melaksanakan program revitalisasi Bahasa daerah adalah Balai Bahasa Provinsi Bali, dikarenakan Bahasa Bali adalah salah satu Bahasa yang termasuk objek revitalisasi dari 38 bahasa daerah di 12 provinsi, dimana masuk kategori model Bahasa daerah dominan dan relative aman dari kepunahan. Pemakaian Bahasa Bali sendiri dinyatakan mengalami penurunan terutama di kalangan generasi muda yang lebih cenderung menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa asing. Hal tersebut dikarenakan karena terdapat perpindahan penduduk dari desa ke kota dan pergaulan masyarakat Bali dengan tamu asing yang berkunjung ke Bali ataupun pernikahan campuran suku Bali dengan suku lain atau dengan warga negara asing. Selain itu banyak orang tua yang tidak mengajarkan dan mewariskan Bahasa ibu kepada anak-anaknya. Dengan demikian, Balai Bahasa Provinsi Bali perlu melaksanakan revitalisasi bahasa Bali dengan pendekatan baru yaitu model implementasi di sekolah di Provinsi Bali, dimana mitra terpenting adalah Guru dan Siswa.

Salah satu kegiatan dalam program revitalisasi Bahasa Bali adalah kegiatan pelatihan, salah satunya adalah pelatihan fotografi (*motrek*). Pelatihan fotografi (*motrek*) ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat Bali khususnya Guru dan Siswa agar dapat menyertakan keterangan pada foto dengan

menggunakan Bahasa Bali (*potrekan miwah katerangan mebasa bali*). Contohnya pada saat mengunggah foto di sosial media, masyarakat Bali dapat cenderung menggunakan Bahasa Bali sebagai Bahasa untuk memberikan keterangan pada foto.

Tahapan kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah dan Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) meliputi (1) rapat koordinasi antar instansi, (2) pelatihan guru (guru master: dilatih oleh fasilitator andal: dosen, guru, pengawas, pegiat bahasa/sastra/seni daerah Bali), (3) pemantauan dan evaluasi pelaksanaan model pembelajaran di sekolah, dan (4) Festival Tunas Bahasa Ibu. Jenis lomba tingkat SD/MI untuk kelas tinggi (4, 5, dan 6) ada 7 jenis lomba, yaitu *gending rare*, *nyurat aksara Bali*, *masatua*, *ngwacén aksara Bali*, *ngwacén puisi Bali anyar*, *cecimpedan*, dan *matembang macepat*. Sementara itu, jenis lomba tingkat SMP/Mts. meliputi *bebayolan*, *nyurat aksara Bali (media komputer)*, *nutur mabasa Bali (tiktok)*, *ngwacén aksara Bali*, *pidarta*, *ngawi puisi Bali anyar*, dan *potrekan miwah katerangan mabasa Bali*. Festival Tunas Bahasa Ibu ini rencana akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Tahapan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah dan Festival Tunas Bahasa Ibu oleh Balai Bahasa Provinsi Bali.

Metode

Secara umum, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan ini. Metode ceramah yang erat kaitannya pada kegiatan tanya jawab dan diskusi digunakan dalam pemaparan materi pengenalan mengenai fotografi yang pada umumnya dilaksanakan secara lisan (Oktaviani et al., 2021). Ketika penerapan seni fotografi dilaksanakan menggunakan metode praktek yang memberikan kesempatan bagi peserta dapat menerapkan secara langsung dan didampingi oleh pelaksana PKM sebagai instruktur. Pelaksanaan PKM ini dibagi menjadi lima tahap kegiatan yang meliputi tahap identifikasi awal, tahap pembuatan materi, tahap pelaksanaan, tahap

evaluasi serta tahap pelaporan hasil kegiatan. Adapun prosedur kerja dari kegiatan PKM ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Prosedur Kerja Kegiatan

Pelaksana kegiatan pelatihan ini adalah Panitia kegiatan dari Balai Bahasa Provinsi Bali dan Fasilitator Bapak I Nyoman Agus Suarya Putra, S.Sn., M.Sn. dari Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTITIKI), dan peserta dari kegiatan pelatihan ini adalah 75 Guru SMP Negeri di Provinsi Bali. Pelatihan ini dilaksanakan selama 4 hari tepatnya tanggal 26 – 30 Juni 2022 dari Pukul 08.00 – selesai di Prime Plaza Hotel Sanur, Jalan Hang Tuah No.46, Sanur Kaja, Denpasar, Bali.

Realisasi pemecahan masalah Tunas Bahasa Ibu yang ada di Balai Bahasa Provinsi Bali diwujudkan dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang revitalisasi Bahasa daerah, salah satunya adalah pelatihan fotografi atau disebut *motrek* dalam Bahasa Bali. Materi pelatihan ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

1. Eksplorasi Komposisi fotografi dalam menunjang ilustrasi, dengan tujuan agar peserta pelatihan memahami apa itu fotografi dan cara menempatkan subyek ke dalam foto/gambar.
2. Fotografi digital imaging dengan tujuan agar peserta pelatihan memahami seni dalam menciptakan gambar secara digital.
3. Fotografi sebagai hoby dan peluang bisnis, dengan tujuan agar peserta memahami peranan dari masing-masing elemen.
4. Jenis kamera dan lensa, dengan tujuan agar peserta pelatihan mengenali jenis kamera dan lensa.
5. Tips fotografi, dengan tujuan agar peserta pelatihan mengetahui tips dalam menangkap objek dan peristiwa seperti *angle*, *speed*, *panning*, dan *lighting*.

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan seperti melakukan pengkajian studi pustaka tentang pengenalan fotografi, melakukan persiapan alat dan bahan pelatihan, menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama dengan tim pelaksana serta menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Selama pelatihan, masing-masing peserta menggunakan ponsel, sehingga masing-masing peserta dapat mempraktekkan secara langsung apa yang disampaikan tutor. Pelatihan dilakukan selama 4 hari dengan materi yang berbeda-beda tiap pertemuannya. Berikut ini dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembukaan Pelatihan Revitalisasi Bahasa di Balai Bahasa Provinsi Bali Keadaansaat pelatihan disajikan pada Gambar 4.





Gambar 4. Situasi Pelatihan

Hasil dan Pembahasan

1. Penyampaian Materi

Hasil dan pembahasan dari kegiatan pelatihan ini meliputi:

Pelatihan ini telah dilakukan selama empat hari oleh para Guru SMP Negeri di Provinsi Bali, yang mana pesertanya adalah 75 Guru SMP Provinsi Bali. Materi pertama yang diberikan kepada para Guru SMP Negeri mengenai materi “Eksplorasi Komposisi fotografi dalam menunjang ilustrasi” selama 120 menit oleh Bapak I Nyoman Agus Suarya Putra, S.Sn., M.Sn pada pelatihan hari pertama. Tujuan pemaparan materi ini adalah agar para peserta mampu memahami konsep dasar fotografi.

Materi kedua “*Photography digital imaging*” diberikan pada pelatihan hari kedua selama 120 menit oleh Bapak I Nyoman Agus Suarya Putra, S.Sn., M.Sn. Dari pemaparan materi ini diharapkan peserta mampu mengetahui dan menempatkan subyek ke dalam sebuah foto serta peserta mampu memiliki senin menciptakan foto secara digital.

Pelatihan hari ketiga materi pelatihan selanjutnya adalah “Fotografi sebagai hoby dan peluang bisnis” dan “Jenis kamera dan lensa” oleh Bapak I Nyoman Agus Suarya Putra, S.Sn., M.Sn. Selama 120 menit, yang mana tujuan dari pemaparan materi ini adalah agar para peserta mengetahui jenis kamera dan lensa serta dapat menjadikan fotografi sebagai penyaluran hobby atau menjadikan peluang bisnis.

Pelatihan hari ke empat, para peserta diberikan waktu untuk menerapkan materi yang sudah diperoleh pada pelatihan hari sebelumnya disertai pemberian tips dalam menciptakan foto melalui ponsel ataupun kamera.

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Proses diskusi dan tanya jawab berlangsung selama kegiatan pelatihan. Peserta melakukan diskusi dan mengajukan pertanyaan kepada pemateri jika mengalami kendala selama melakukan praktik di laboratorium. Seluruh peserta cukup antusias dan berpartisipasi aktif dalam melakukan diskusi dan tanya jawab.

Hasil *Pre test* dan *Post test*

Pre test dan *post test* dibuat untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan sehingga dapat diketahui sejauh mana manfaat yang peserta rasakan dari pelatihan ini. Rekapitulasi hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban Peserta			
		Pre Test		Post Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Yang merupakan pengertian fotografi adalah ...	70	30	100	-
2	Sensivitas sensor terhadap cahaya disebut dengan apa?	20	80	95	5
3	Mode sport / pembekuan gerakan obyek dapat diperoleh dalam suasana sebagai berikut kecuali?	30	80	80	20
4	Pada saat pemotretan air terlihat seperti kapas, maka hal yang menentukan adalah, kecuali ...	20	80	85	15
5	Gerakan kamera secara horisontal dimana kamera berada pada sumbunya dan fokus kamera mengikuti objek yang bergerak horisontal disebut dengan istilah ...	40	60	100	-
6	Objek kamera yang menjadi latar depan pada gambar yang dibidik disebut dengan ?	50	50	100	-
7	Membagi elemen tampilan /view menjadi tiga dengan tujuan mempermudah penempatan objek sehingga hasil foto bisa nampak estetik dikenal dengan istilah ...	15	85	95	5
8	Aplikasi pengolah bitmap yang dapat digunakan dalam mengolah / mengedit gambar foto adalah, kecuali ...	70	30	75	25
9	Alat yang dapat membantu mengambil gambar dalam situasi cahaya minim disebut ...	30	70	75	25
10	Ukuran seberapa jauh bidang fokus dalam istilah fotografi disebut ...	50	50	75	25

Dari hasil rekapitulasi *pre test* dan *post test* diatas, terdapat peningkatan pemahaman dari peserta. *Pre test* menghasilkan rata-rata 40% dari peserta yang mampu menjawab dengan benar dan setelah pelatihan diadakan *post test* yang menghasilkan skor rata-rata sebesar 88% dari peserta yang mampu menjawab dengan benar. Dari rekapitulasi tersebut, dapat disimpulkan adanya peningkatan pemahaman mengenai fotografi bagi peserta.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Dari rekapitulasi *pre test* dan *post test*, dapat disimpulkan adanya peningkatan pemahaman mengenai fotografi sebesar 48% bagi peserta.
2. Dari hasil *post test*, menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang cukup baik pada materi konsep fotografi dan *photography digital imaging*.
3. Selama kegiatan berlangsung, tidak terdapat hambatan berarti bagi penyelenggara, fasilitator dan peserta. Para peserta telah memiliki device yang cukup mumpuni untuk mempraktekkan fotografi sesuai arahan fasilitator.
4. Kegiatan pelatihan fotografi sangat bermanfaat bagi peserta untuk diterapkan dalam mengabadikan moment di kehidupan sehari-hari, dan juga dengan harapan Bapak/Ibu Guru peserta dapat mentransfer ilmu fotografi yang telah didapatkan kepada para siswanya dan turut serta berupaya mendukung program revitalisasi Bahasa daerah melalui foto-foto yang dihasilkan melalui ponsel ataupun kamera dan dibagikan ke media sosial.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Balai Bahasa Provinsi Bali sebagai penyelenggara dan penyandang dana dalam kegiatan pelatihan ini. Kepada fasilitator dari Institut Bisnis dan Teknologi (INSTIKI) dan kepada semua peserta serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Referensi

Ambarsari, R. (2014). *Buku pintar fotografi: Food photography for everyone*. Elex Media Komputindo.

- Desmayani, N. M. M. R., Nugraha, P. G. S. C., Wardani, N. W., & Mahendra, G. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM The Sleepy Jon Gianyar Bali. *Jurnal WIDYA LAKSMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 15-20.
- Iswanto, H. (2008). *Fotografi Digital; Membuat Foto Indah dng Kamera Saku*. MediaKita.
- Mahendra, G. S., & Nugraha, P. G. S. C. (2021). Pelatihan Perangkat Desa dalam Penggunaan Sistem Pengaduan Online Berbasis Web (EC-Resolver) Untuk Menuju Desa Digital. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 918-929.
- Paramitha, A. A. I. I., Mahendra, G. S., & Artana, I. M. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Internet Marketing Bagi UMKM Sokasi di Desa Tigawasa. *Jurnal Karya Abdi*, 4(2), 276–283.
- Paulus, E., & Indah, L. (2013). *Buku Saku Fotografi*. Elex Media Komputindo.
- Purwanto, Y. S., & Veranita, M. (2018). Pelatihan Fotografi Dasar bagi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kecamatan Lengkong Kota Bandung.
- Ratnaya, I. G., Santiyadnya, N., Krisnawari, L., Nurhayata, I. G., Sudaryana, I. G. S., & Wahyuni, N. M. (2017). Pelatihan Fotografi Untuk SMP, SMA, dan SMK di Kota Singaraja. In *Seminar Nasional Vokasi Dan Teknologi (SEMNASVOKTEK)* (pp. 380-384).
- Sutarwiyasa, I. K., Putra, I. N. A. S., & Kusuma, A. S. (2022). The Impact of Digital Technology on Graphic Designer Profession. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(2), 459-464
- Triwahyono, B., Widiastiwi, Y., & Hananto, B. (2018). Pelatihan Pengenalan Animasi dan Desain Untuk Anak Jalanan Sekolah Master (Masjid Terminal). *Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*, 260, 266.
- Wardani, N. W., Muku, I. D. M. K., Willdahlia, A. G., Putra, I. N. A. S., Kusuma, A. S., Sugiartawan, P., ... & Dirgayusari, A. M. (2022). Public Speaking Sharing Session Speak With Power and Confidence untuk Guru Indonesia. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 1-9.
- Wardani, Ni Wayan, and Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra. "Pelatihan Aplikasi Mendeley untuk Referensi dalam Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru SMK Dwijendra Denpasar." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2020): 13-20.

- Wardani, N. W., & Andika, I. G. (2021). Pelatihan Mengaktifkan Pembelajaran Daring dengan Memanfaatkan Aplikasi Mentimeter, Whatsapp dan Pembuatan Video Pembelajaran untuk Inovasi Mengajar dengan Keterbatasan Bandwidth Internet. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 342-352.
- Wardani, N. W., Muku, I. D. M. K., Willdahlia, A. G., Putra, I. N. A. S., Kusuma, A. S., Sugiartawan, P., ... & Dirgayusari, A. M. (2022). Public Speaking Sharing Session Speak With Power and Confidence untuk Guru Indonesia. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 1-9.
- Widodo, E. (2019). Pelatihan Fotografi Dengan Menggunakan Kamera Ponsel pada Kelompok Sadar Wisata, Tanjung Lesung, Banten. *SABDAMAS*, 1(1), 396-405.
- Yusa, I. M. M., Putra, P. S. U., & Putra, I. N. A. S. (2017, November). Sinergy of art and animation technology in multimedia performance art creation entitled sad ripu. In *2017 4th International Conference on New Media Studies (CONMEDIA)* (pp. 174-181). IEEE.